
**PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BAGIAN INSTALASI
PT MADU BARU YOGYAKARTA**

Penulis 1: Suryanti
Penulis 2: Sutirman
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Email: suryanti2793@gmail.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah para pekerja di bagian instalasi dengan jumlah populasi yaitu 533 pekerja sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 107 pekerja (diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *proporsional sampling*) serta seorang Panitia Penyelenggara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sebagai subyek wawancara. Uji coba butir soal penelitian dilakukan pada 30 pekerja di Bagian Instalasi PG Gondang Baru Klaten. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan K3 dapat diukur dari hasil masing-masing indikator K3, yaitu: ditinjau dari disiplin kerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 44,86 %, sikap pekerja dalam bekerja berada dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 45,79 %, pengawasan berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 56,08 %, ruang kerja yang memenuhi SSLK (Syarat-Syarat Lingkungan Kerja) berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 66,35 %, dan ketersediaan fasilitas kesehatan berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 58,88 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta ini berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 48,60 %.

Kata kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Bagian Instalasi PT Madu Baru

***OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (K3) AT THE SECTION INSTALLATION OF PT MADU
BARU YOGYAKARTA***

ABSTRACT

This research aims to find out the implementation of occupational safety and health in Section Installation of PT Madu Baru Yogyakarta. This research is quantitative descriptive. Subjects in this research were the workers at the installation section, with a population that is 533 workers so that the number of samples used were 107 workers (obtained through a calculation using the formula of proportional sampling) and an organizing committee, health and safety as the subject of the interview. Trials conducted research test is held for 30 workers at the PG Gondang Baru Klaten. The validity test was conducted by using Pearson Product Moment correlation. Furthermore, the reliability test was conducted by using Alpha Cronbach. The data collection techniques include questionnaires, interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques percentage. The results showed that the implementation of K3 can be measured from the results of each indicator K3, namely in terms of labor discipline in the use of personal protective equipment is in the category quite well with the percentage of 44.86 %, the attitude of the workers in the work are in the category less well with the percentage of 45.79 %, supervision in the category is good with a percentage of 56.08 %, which meets workspace with the terms of the working environment in the category are also good with a percentage of 66.35 %, and the availability of facilities health in the category are good with a percentage of 58.88 %. It can be concluded that the implementation of Occupational Safety and Health (K3) in Section Installation of PT Madu Baru Yogyakarta is in the category well with the percentage of 48.60 %.

Keywords : *Occupational Health and Safety, Section Installation of PT Madu Baru*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu bagian penting yang perlu diterapkan dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan, penerapan K3 yang buruk akan menimbulkan terjadinya resiko kecelakaan serta penyakit akibat kerja yang semakin tinggi. Jika sebuah perusahaan melaksanakan tindakan keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik, maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit kerja akan lebih sedikit.

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia. Menurut ILO atau *International Labor Organization* (Dewi Hanggraeni, 2012: 172) “Indonesia menempati urutan ke 52 dari 53 negara dengan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang buruk.” Berdasarkan laporan PT Jamsostek tahun 2011 (Atika Puspita Sari 2012: 1), “di Indonesia terjadi kecelakaan kerja sebanyak 92.000 kasus, dengan besarnya angka kecelakaan tersebut Jamsostek telah membayarkan klaim jaminan kecelakaan kerja (JKK) sebesar 400 miliar.” Tingginya kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan rendahnya tingkat keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia.

Penerapan K3 yang baik dapat mendukung kondisi pekerja yang sehat dan terjaminnya keselamatan pekerja sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, K3 sangat penting dan perlu diperhatikan, karena setiap pekerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam bekerja. Hal ini telah diatur dalam Pasal 9 Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 tentang pokok-pokok ketenagakerjaan bahwa “setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan, kesehatan, dan pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan harkat, martabat, manusia, dan moral agama.” (www.wirantaprawira.de/law)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) wajib diterapkan dalam sebuah perusahaan. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per 05/Men/1996 pasal 3 (Wilson Bangun, 2012: 388), bahwa “Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, seperti peledakan, kebakaran,

pencemaran, dan penyakit akibat kerja, wajib menerapkan SMK3.”

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) penting untuk diterapkan dalam sebuah perusahaan karena dapat menciptakan lingkungan yang aman dan sehat serta dapat memberikan perlindungan bagi para pekerja. Sebagaimana dikemukakan oleh I Komang Ardana, dkk (2012: 208), bahwa “K3 bertujuan untuk memberikan jaminan rasa aman dan nyaman bagi karyawan, menciptakan masyarakat dan lingkungan kerja aman, sehat, dan sejahtera, bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta memacu produktivitas kerja para pekerja.”

PT Madu Baru adalah salah satu pabrik gula dan pabrik alkohol atau spirtus di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengemban tugas untuk mensukseskan program pengadaan pangan nasional, khususnya gula pasir. Industri ini memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi terutama pada bagian-bagian tertentu seperti bagian instalasi karena pada bagian tersebut mengharuskan tenaga kerja untuk bersentuhan langsung dengan mesin produksi yang digunakan oleh perusahaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan April 2015, menunjukkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, yaitu masih terdapat sebagian pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri, kurangnya kedisiplinan para pekerja dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan para pekerja terkait dengan pentingnya K3, tingkat kecelakaan kerja masih cukup tinggi, dan hasil sosialisasi K3 yang kurang dipraktikkan dengan baik oleh pekerja pada saat di lapangan.

Menurut data Jamsostek dan klinik PT Madu Baru, kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2012-2014 masih cukup banyak. Bagian instalasi mengalami kecelakaan kerja yang paling banyak setiap tahunnya dibandingkan dengan bagian-bagian lain yaitu pada tahun 2014 terjadi 34 kasus kecelakaan kerja sedangkan bagian lain yaitu bagian tanaman terjadi 23 kasus, dan bagian pabrikasi, umum, keuangan, spiritus, direksi kasus kecelakaan kerja yang terjadi di bawah 5 kasus. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diketahui seberapa besar tingkat pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan masukan serta pertimbangan dalam memecahkan masalah-masalah khususnya dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan disajikan dalam bentuk persentase. Desain penelitian diskriptif ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, kemudian didiskripsikan dengan bantuan perhitungan hasil angket, wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Madu Baru Yogyakarta yang beralamatkan di Desa Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Agustus sampai dengan Oktober 2015.

Definisi Operasional

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi yang aman di tempat kerja agar para pekerja merasa selamat, sehat, dan terlindungi sehingga penyakit dan kecelakaan kerja dapat dihindari. Pelaksanaan K3 ini dapat diukur dengan menggunakan indikator pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan tempat kerja. Faktor manusia terdiri dari disiplin kerja dalam menggunakan alat pelindung diri, sikap pekerja dalam bekerja, dan tingkat pengawasan yang dilakukan. Sedangkan faktor lingkungan tempat kerja terdiri dari ruang kerja yang memenuhi Syarat-Syarat Lingkungan Kerja (SSLK) dan ketersediaan fasilitas kesehatan.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang sekretaris panitia pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja atau P2K3 sebagai responden wawancara dan pekerja Bagian Instalasi PT Madu Baru yang berjumlah 107 orang (menggunakan teknik *proportional sampling*) sebagai responden angket.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kisi-kisi angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif presentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam pengisian angket bila ada jawaban yang tidak dijawab, penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk disempurnakan jawabannya.

2. Tabulating atau Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel.

3. Analizing dan Interpretasi

Identifikasi kecenderungan ubahan setiap sub variabel menggunakan rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{Di}). Pedoman dalam menentukan kriteria atau klasifikasi dalam penelitian ini menggunakan skala kriteria dari Anas Sudijono (2012: 175), seperti pada tabel 1 berikut ini, yaitu:

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$S_{Di} = \frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

Tabel 1. Skala Kriteria

No	Rentang Nilai (i)	Kriteria
1.	Di atas $M_i + 1,5 S_{Di}$	Sangat Baik
2.	$M_i s.d < M_i + 1,5 S_{Di}$	Baik
3.	$M_i - 1,5 S_{Di} s.d < M_i$	Cukup Baik
4.	Di bawah $M_i - 1,5 S_{Di}$	Kurang Baik

4. Concluding atau Penarikan kesimpulan

Data dari angket dan wawancara yang diperoleh disimpulkan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

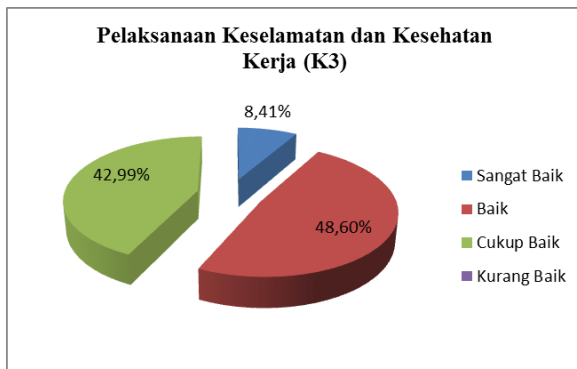
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh data mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru, yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

No	Interval	F	(%)	Kategori
1.	Diatas 65	9	8,41	Sangat Baik
2.	50 s.d < 65	52	48,60	Baik
3.	35 s.d < 50	46	42,99	Cukup Baik
4.	Di bawah 35	0	0	Kurang Baik
	Jumlah	107	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dalam penelitian pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru ini, pekerja menjawab paling banyak pada kategori baik yaitu 52 pekerja (48,60%). Sedangkan sebanyak 9 pekerja (8,41%) menjawab kategori sangat baik, 46 pekerja (42,99%) menjawab pada kategori cukup baik, dan tidak ada pekerja yang menjawab kategori kurang baik (0%). Kecenderungan ini disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan gambar 1 tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terbanyak berada pada kategori baik sejumlah 52 siswa (48,60%). Berikut hasil penelitian dan pembahasan dilihat dari data setiap indikator, yaitu:

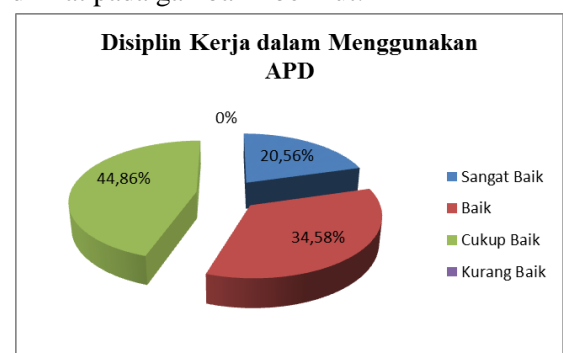
1. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta Ditinjau dari Disiplin Kerja dalam Menggunakan APD

Indikator ini diukur dengan menggunakan 6 butir pernyataan yang telah disediakan. Berdasarkan perhitungan dengan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh data seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Ditinjau dari Disiplin Kerja dalam Menggunakan APD

No	Interval	F	(%)	Kategori
1.	Diatas 19,5	22	20,56	Sangat Baik
2.	15 s.d < 19,5	37	34,58	Baik
3.	10,5 s.d < 15	48	44,86	Cukup Baik
4.	Di bawah 10,5	0	0	Kurang Baik
	Jumlah	107	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa penelitian tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ditinjau dari disiplin kerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) ini, jumlah responden yang menjawab paling banyak terdapat pada kategori cukup baik sejumlah 48 pekerja (44,86%). Kemudian pekerja yang menjawab dalam kategori sangat baik sejumlah 22 pekerja (20,56%), sedangkan pekerja yang menjawab pada kategori baik sejumlah 37 pekerja (34,58%), dan terakhir adalah kategori kurang baik sebanyak 0 pekerja atau 0%. Kategori kecenderungan ini disajikan dalam bentuk diagram pie (*Pie Chart*) yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Ditinjau dari Disiplin Kerja dalam Menggunakan APD

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ditinjau dari disiplin kerja para pekerja dalam menggunakan APD di Bagian

Instalasi PT Madu Baru masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 44,86 % atau sebanyak 48 pekerja.

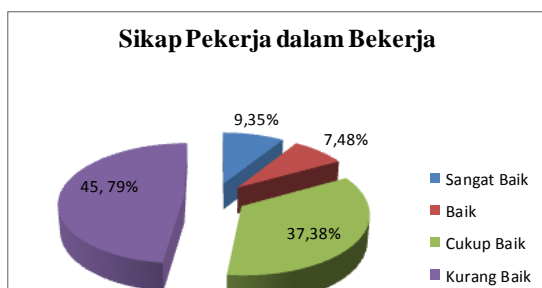
2. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta Ditinjau dari Sikap Pekerja dalam Bekerja

Indikator sikap pekerja ini dijabarkan dalam 4 pernyataan yang telah disediakan. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 16.0 for Windows diperoleh data seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Ditinjau dari Sikap Pekerja dalam Bekerja

No	Interval	F	(%)	Kategori
1.	Diatas 13	10	9,35	Sangat Baik
2.	10 s.d < 13	8	7,48	Baik
3.	7 s.d < 10	40	37,38	Cukup Baik
4.	Di bawah 7	49	45,79	Kurang Baik
	Jumlah	107	100	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa dalam penelitian tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ditinjau dari sikap pekerja dalam bekerja ini, jumlah reponden yang menjawab paling banyak terdapat pada kategori kurang baik sebanyak 49 pekerja (45,79%). Kemudian jumlah pekerja yang menjawab dalam kategori sangat baik terdapat sejumlah 10 pekerja (9,35%), sedangkan pada kategori baik sejumlah 8 pekerja (7,48 %), dan terakhir kategori cukup baik terdapat sejumlah 40 pekerja (37,38%). Kategori kecenderungan ini disajikan dalam bentuk diagram pie (*Pie Chart*) yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Ditinjau dari Sikap Pekerja dalam Bekerja

Berdasarkan gambar 3, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta ditinjau dari sikap kerja para pekerja dalam bekerja masuk pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 45,79 % atau sebanyak 49 pekerja.

3. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta Ditinjau dari Pengawasan

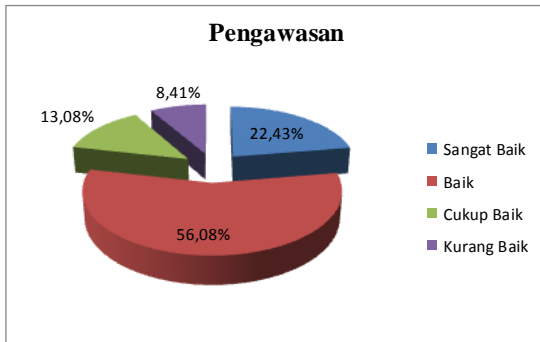
Indikator pengawasan ini dijabarkan dalam 2 pernyataan yang telah disediakan. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 16.0 for Windows diperoleh data seperti pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Ditinjau dari Pengawasan

No	Interval	F	(%)	Kategori
1.	Diatas 6,5	24	22,43	Sangat Baik
2.	5 s.d < 6,5	60	56,08	Baik
3.	3,5 s.d < 5	14	13,08	Cukup Baik
4.	Di bawah 3,5	9	8,41	Kurang Baik
	Jumlah	107	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dalam penelitian tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ditinjau dari pengawasan yang dilakukan pihak perusahaan ini, jumlah reponden yang menjawab paling banyak terdapat pada kategori baik sejumlah 60 pekerja (56,08%). Kemudian jumlah pekerja yang menjawab dalam kategori sangat baik sejumlah 24 pekerja (22,43%), kategori cukup baik sejumlah 14 pekerja (13,08%), dan terakhir kategori kurang baik sebanyak 9 pekerja (8,41%). Kategori kecenderungan ini disajikan

dalam bentuk diagram pie (*Pie Chart*) yang dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Ditinjau dari Pengawasan

Berdasarkan gambar 4, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ditinjau dari pengawasan yang dilakukan oleh pihak perusahaan di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 56,08 % atau sebanyak 60 pekerja.

4. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Ditinjau dari Ruang kerja yang Memenuhi SSLK (Syarat-syarat lingkungan kerja) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta

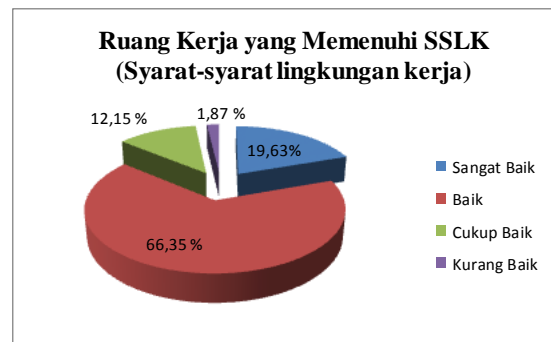
Indikator ruang kerja yang memenuhi SSLK ini dijabarkan dalam 4 pernyataan yang telah disediakan. Berdasarkan perhitungan dengan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh data seperti pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Ditinjau dari Ruang Kerja yang Memenuhi SSLK

No	Interval	F	(%)	Kategori
1.	Diatas 13	21	19,63	Sangat Baik
2.	10 s.d < 13	71	66,35	Baik
3.	7 s.d < 10	13	12,15	Cukup Baik
4.	Di bawah 7	2	1,87	Kurang Baik
	Jumlah	107	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dalam penelitian tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ditinjau dari ruang kerja memenuhi standar syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) ini, jumlah

reponden yang menjawab paling banyak terdapat pada kategori baik yaitu sejumlah 71 pekerja (66,35%). Kemudian jumlah pekerja yang menjawab dalam kategori sangat baik terdapat sejumlah 21 pekerja (19,63%); kategori cukup baik sejumlah 13 pekerja (12,15%); dan yang terakhir adalah kategori kurang baik sebanyak 2 pekerja (1,87%). Kategori kecenderungan ini disajikan dalam bentuk diagram pie (*Pie Chart*) yang dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Ditinjau dari Ruang Kerja yang Memenuhi SSLK

Berdasarkan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta ditinjau dari ruang kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah jawaban responden terbanyak terdapat pada kategori baik yaitu dengan persentase 66,35 % atau sebanyak 71 pekerja.

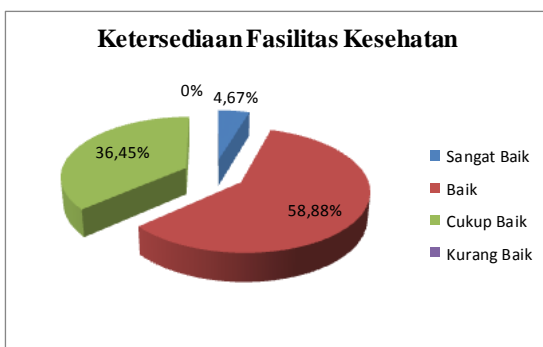
5. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta Ditinjau dari Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Indikator kesehatan kerja ini dijabarkan dalam 4 pernyataan yang telah disediakan. Berdasarkan perhitungan dengan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh data seperti pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Ditinjau dari Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

No	Interval	F	(%)	Kategori
1.	Diatas 13	5	4,67	Sangat Baik
2.	10 s.d < 13	63	58,88	Baik
3.	7 s.d < 10	39	36,45	Cukup Baik
4.	Di bawah 7	0	0	Kurang Baik
	Jumlah	107	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dalam penelitian tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan ini, jumlah reponden yang menjawab paling banyak terdapat pada kategori baik sejumlah 63 pekerja (58,88%). Kemudian jumlah pekerja yang menjawab pada kategori sangat baik terdapat sejumlah 5 pekerja (4,67%), kategori cukup baik sejumlah 39 pekerja (36,45%), dan yang terakhir adalah kategori kurang baik sebanyak 0 pekerja atau 0 %. Kategori kecenderungan ini disajikan dalam bentuk diagram pie (*Pie Chart*) yang dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini:



Gambar 6. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Ditinjau dari Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan gambar 6 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan berada dalam kategori

baik dengan persentase sebesar 58,88 % atau sebanyak 63 pekerja.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan angket terbanyak terdapat pada kategori baik yaitu sebanyak 52 pekerja (48,60 %).

Upaya yang dilakukan oleh Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) PT Madu Baru untuk mengurangi kecelakaan kerja yaitu dengan mengadakan berbagai program. Program-program yang dilaksanakan P2K3 dalam meningkatkan K3 di PT Madu Baru tersebut, adalah:

1. Mengadakan pelatihan, penyuluhan mengenai K3 yang dilaksanakan sebelum masa gililing
2. Keikutsertaan pekerja dalam pelatihan terkait kebakaran yang diadakan oleh Disnaker.
3. Mengikuti sertifikasi ahli K3 umum bagi pekerja yang terpilih, Membuat semua kebijakan yang dianggap perlu guna mendukung pelaksanaan K3 dan SMK3 (membuat SOP Proses dan segala aturan pelaksanaan K3 yang dicantumkan dalam PKB atau Perjanjian Kerja Bersama).
4. Tersedianya klinik perusahaan beserta dokter perusahaan, program Jamsostek, fasilitas olah raga dan rekreasi.
5. Pemeriksaan rutin kondisi lingkungan kerja (oleh pihak luar/Hiperkes).
6. Membentuk tim penanggulangan kebakaran.
7. Penyediaan alat pemadam kebakaran serta pemeriksaan rutin oleh KODAMKAR.
8. Pemeriksaan ulang dan penambahan baru alat pelindung diri (APD), seperti kacamata gerinda, masker, sabuk pengaman, pengaman telinga, sarung tangan, dan lain-lain.
9. Pemasangan poster-poster dan spanduk K3.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis, maka pada pembahasan ini akan dijelaskan terkait hasil penelitian dari pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ditinjau dari indikator K3, yaitu:

1. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta Ditinjau dari Disiplin Kerja dalam Menggunakan APD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru

ditinjau dari disiplin kerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) masuk dalam kategori cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan angket terbanyak terdapat pada kategori cukup baik yaitu sebanyak 48 pekerja (44,86 %). Berdasarkan persentase jawaban tersebut dapat dianalisis bahwa sebagian besar para pekerja sudah cukup mampu menaati peraturan K3 dalam menggunakan APD.

Perusahaan telah menyediakan fasilitas alat pelindung diri (APD) kepada setiap pekerja. Fasilitas APD tersebut terdiri dari helm, sarung tangan, masker, sepatu safety, kaca mata gerenda dan kaca mata hitam/putih, alat pemadam kebakaran, serta mobil pemadam. APD yang ada disesuaikan dengan keadaan dan tingkat potensi bahaya dari masing-masing stasiun kerja. Selain itu, perusahaan juga memberikan peraturan bagi pekerja agar dapat menggunakan alat pelindung diri (APD) secara tertib. Peraturan tersebut berisi bahwa setiap pekerja diwajibkan untuk menggunakan minimal sepatu *safety* dan helm pelindung yang sudah disediakan oleh perusahaan. Upaya yang dilakukan memberikan dampak yang baik terhadap kesadaran pekerja karena 70 % pekerja sudah mampu memiliki kesadaran untuk menggunakan APD.

2. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta Ditinjau dari Sikap Pekerja dalam Bekerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru ditinjau dari sikap pekerja dalam bekerja masuk dalam kategori kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan angket terbanyak terdapat pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 49 pekerja (45,79 %). Berdasarkan persentase jawaban tersebut dapat dianalisis bahwa sebagian besar pekerja belum memahami pentingnya menjaga diri dari bahaya yang timbul dari pekerjaan yang dilakukan.

Sebagian kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan karena sikap pekerja yang menimbulkan tindakan tidak aman ketika bekerja. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pada diri pekerja terkait pentingnya K3. Pada saat melaksanakan

pekerjaan terdapat sebagian pekerja yang bersenda gurau dengan rekan kerjanya, dan tidak hati-hati ketika melaksanakan pekerjaan. Hal tersebut dapat membahayakan diri sendiri maupun rekan kerja yang ada di sekitarnya. Tindakan tidak aman tersebut dapat muncul karena kelalaian dan kecerobohan pekerja ketika bekerja. Contoh kecelakaan kerja yang pernah terjadi karena kelalaian pekerja adalah ketika melakukan pekerjaan pengelasan dengan rekan kerja.

Pekerja perlu diberikan motivasi terutama pekerja yang memiliki sikap kerja yang kurang baik, agar pekerja dapat melaksanakan pekerjaan lebih profesional dan lebih berhati-hati. Motivasi yang diberikan dapat berupa kalimat motivasi maupun karir, pemberian penghargaan, dan pemberian bonus. Hal ini sejalan dengan pendapat Sjafriz Mangkuprawira dan Aida Vitalaya (2007: 39), bahwa "salah satu program K3 untuk mengurangi kecelakaan kerja yaitu dengan memberikan sistem insentif, berupa uang, penghargaan bahkan karir bagi pekerja."

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, perusahaan belum menerapkan program penghargaan atau karir bagi pekerja. Program tersebut belum diterapkan karena menurut perusahaan kepatuhan para pekerja terhadap peraturan merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan para pekerja untuk dapat menciptakan cara kerja yang aman dan tertib. Upaya yang dilakukan perusahaan agar pekerja dapat bekerja dengan tertib yaitu dengan memberikan motivasi. Perusahaan memberikan prestasi kerja bagi para pekerja, program ini disebut dengan SMK (Sistem Manajemen Kerja). Prestasi ini bukan dilihat dari ketaatan dalam menaati peraturan tetapi prestasi ini diberikan pada pekerja dilihat dari segi kehadiran dan ketercapaian target perusahaan.

3. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta Ditinjau dari Pengawasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru ditinjau dari pengawasan yang dilakukan oleh pihak perusahaan masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan angket yang terbanyak terdapat

pada kategori baik yaitu sebanyak 60 pekerja (56,08%).

Pengawasan dilakukan dengan 3 lapisan yaitu pengawasan dari operator, pengawasan dari mandor, dan pengawasan dari kepala stasiun. Pengawasan dari operator dilakukan khusus untuk mesin per unit. Pengawasan ini dilakukan setiap 1 jam sekali untuk mengecek terdapat alat yang rusak atau tidak agar tidak mengganggu proses produksi. Pengawasan mandor di masing-masing stasiun dilakukan karena di setiap stasiun memiliki potensi bahaya. Pengawasan kepala stasiun dilakukan untuk mengawasi seluruh stasiun di bagian instalasi yang terkait dengan proses produksi. Pengawasan oleh kepala stasiun dilakukan secara terus menerus dengan cara keliling dari bagian satu ke bagian lainnya. Pengawasan sering dilakukan langsung oleh direktur secara mendadak.

Adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak perusahaan, dapat memberikan pembinaan bagi para pekerja. Hal ini dikarenakan pada saat pengawasan dilakukan apabila terdapat pekerja yang melanggar peraturan langsung diberikan teguran.

4. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta Ditinjau dari Ruang Kerja yang Memenuhi SSLK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru ditinjau dari ruang kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perhitungan angket bahwa jawaban terbanyak terdapat pada kategori baik yaitu sebanyak 71 pekerja (66,35%).

Uji lingkungan kerja dilakukan secara rutin setiap setahun sekali oleh pihak luar, yaitu Balai Hiperkes sehingga dapat dilakukan pemantauan apabila intensitas getaran atau kebisingan tempat kerja mengalami peningkatan dari nilai ambang batas yang telah ditentukan. Hasil dari uji kebisingan yang dilakukan menunjukkan bahwa lokasi penguapan, pemurnian, dan masakan berada taraf aman yaitu 78,1 dBA; 78,6 dBA; dan 81,6 dBA. Sedangkan pada lokasi gilingan dan ayakan perlu dilakukan perbaikan agar tingkat kebisingan dapat menurun. Hal ini dikarenakan hasil pengukuran menunjukkan bahwa gilingan

dan ayakan tingkat kebisingannya melebihi NAB yaitu 85,2 dBA dan 85,9 dBA.

Hasil pengukuran uji intensitas getaran pada lokasi gilingan, penguapan, pemurnian, dan ayakan menunjukkan bahwa lokasi-lokasi tersebut memiliki tingkat intensitas getaran di bawah nilai ambang batas (NAB) getaran yaitu 0,5.

Lingkungan kerja yang aman tidak hanya didukung dengan intensitas getaran dan kebisingan mesin, tetapi didukung juga dengan adanya penerangan cahaya yang baik, pengendalian suhu yang nyaman, steril dari debu dan rokok, serta penataan letak peralatan yang sesuai, dan lain-lain. Tempat kerja di perusahaan ini steril dari debu karena untuk kebersihan lingkungan kerja perusahaan terdapat tenaga kerja sendiri yang mengurus hal tersebut tetapi untuk kebersihan terkait tempat kerja dilakukan oleh pekerja itu sendiri. Bangunan pabrik ini juga dilengkapi dengan jendela yang cukup banyak sebagai ventilasi udara di setiap lantai bangunan karena bangunan pabrik ini terdiri dari 3 lantai. Pada tempat kerja terdapat bagian-bagian tertentu yang diperbolehkan untuk merokok dan terdapat juga bagian yang tidak diperbolehkan untuk merokok. Pekerja diperbolehkan merokok hanya ketika pada waktu istirahat.

5. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru Yogyakarta Ditinjau dari Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan angket terbanyak terdapat pada kategori baik yaitu sebanyak 63 pekerja (58,88%).

perusahaan telah memberikan fasilitas kesehatan pada para pekerja. Fasilitas tersebut seperti P3K, klinik perusahaan, dokter perusahaan, mobil ambulance, jaminan kesehatan jamsostek, fasilitas olahraga, dan kantin.

Upaya yang dilakukan dari pihak perusahaan maupun dari diri pekerja dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memberikan dampak yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan angka kecelakaan kerja yang mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai

tahun 2013. Pada tahun 2010 kecelakaan yang terjadi terdapat 108 kasus dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 89. Pada tahun 2012 kecelakaan kerja terjadi sebanyak 44 kasus. Pada tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan dari 33 kasus pada tahun 2013 menjadi 38 kasus.

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ini terhambat pada kesadaran pekerja baik dalam menciptakan perilaku yang aman ketika bekerja maupun dalam menaati peraturan K3 yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan pembinaan yang lebih intens bagi para pekerja agar kesadaran pekerja akan pentingnya K3 dapat terus tumbuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru berada dalam kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang menunjukkan bahwa jawaban dengan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori baik yaitu sebesar 48,60 %.

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bagian Instalasi PT Madu Baru ditinjau dari indikator pengawasan, ruang kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK), dan ketersediaan fasilitas kesehatan masuk dalam kategori baik. Ketiga indikator tersebut berada pada kategori baik yaitu sebesar 56,08 %, 66,35 %, dan 58,88 %. Sedangkan indikator disiplin kerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 44,86 % dan indikator sikap pekerja dalam bekerja berada pada kategori kurang baik yaitu sebesar 45,79 %.

Saran

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan K3 belum dapat berjalan dengan optimal, maka saran untuk PT Madu Baru Yogyakarta, antara lain:

1. Pemberian sanksi yang tegas perlu diberikan bagi pekerja yang tidak menaati peraturan dan prosedur K3.
2. Perusahaan sebaiknya membentuk manajemen tersendiri yang secara khusus menangani masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan tentunya dengan anggota yang memiliki keahlian khusus di bidang K3 atau pekerja yang sudah memiliki sertifikasi ahli K3 agar

manajemen tersebut dapat fokus dalam mengurus masalah yang berkaitan dengan K3.

3. Poster-poster K3 yang ada sebaiknya dilakukan pembaharuan atau penambahan serta penempatan poster yang menyeluruh. Hal ini dikarenakan terdapat ruangan-ruangan tertentu yang belum terdapat poster K3 dan terdapat poster yang kondisinya sudah jelek.
4. Tanda peringatan bahaya yang ada hendaknya dilakukan penambahan terutama di tempat-tempat atau mesin-mesin yang terdapat potensi bahaya karena tanda bahaya yang ada masih sangat sedikit.
5. Mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi di masing-masing stasiun kerja hendaknya diberikan standar operasional prosedur alat yang ditempel agar dapat menjadi petunjuk kerja pekerja dalam mengoperasikan alat. Hal ini dikarenakan standar operasional alat yang ditempel masih sedikit belum mencakup keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah.1969. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 1969 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja*. Diakses dari www.wirantaprawira.de/law/labour/pokok/ pada 14 Januari 2016 jam 10.00 WIB.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Atika Puspita Sari. (2012). *Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Engineering BP Tangguh, Teluk, Bintuni, Papua*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Dewi Hanggraeni. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- I Komang Ardana, dkk. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sjafri Mangkuprawira & Aida Vitalaya Hubeis. (2007). *Manajemen Mutu SDM*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Sutrisno & Ruswandi Kumawan. (2007). *Mudul Prosedur Keamanan, Keselamatan, dan*

Kesehatan Kerja. Sukabumi: Ghalia
Indonesia Printing.

Wilson Bangun. (2012). *Manajemen Sumber
Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.